

## **SAMATURU: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol. 1, No. 1, Tahun 2026 (hal. 12-25)

### **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: IMPLEMENTASI METODE GASING PADA MADRASAH IBTIDAIYAH SE- KABUPATEN BULUKUMBA**

Hanana Muliana<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar <sup>1,2</sup> Makassar, Indonesia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1</sup>, Pendidikan Bahasa Inggris<sup>2</sup>

Email korespondensi : hanana.muliana@unismuh.ac.id

#### **Abstract**

This service program aims to improve teachers' pedagogical competence and students' learning motivation in mathematics through the GASING (Easy, Fun, and Enjoyable) method. Initial observations of 32 MI teachers in Bulukumba showed that 76% were still using conventional teaching methods. The lesson study-based training activity was conducted over three days and two weeks of mentoring, involving 25 teachers. As a result, teachers' understanding scores increased from 58.4 to 86.7 (a 48.4% increase), and 92% of participants reported increased confidence and teaching creativity. Observations in five classrooms showed student participation rose from 48% to 78%, and daily test scores increased from 65.2 to 82.6. The application of the GASING method has proven effective in improving student learning outcomes, motivation, and engagement, aligning with Constructivism, Social-Cognitive, and Humanistic theories, and supporting the realisation of a teacher learning community in the spirit of Merdeka Belajar. This community service program aims to enhance teachers' pedagogical competence and students' learning motivation in mathematics through the application of the GASING method (Easy, Fun, and Enjoyable). Initial observation results from 32 elementary school teachers (MI) in Bulukumba Regency indicate that 76% of teachers still use a conventional, teacher-centered learning approach, leading students to be passive and less actively involved in the learning process. To address these issues, a lesson study-based training program was designed, incorporating theoretical sessions, collaborative planning, classroom learning demonstrations, and post-training reflection and mentoring. This activity involves 25 mathematics teachers who will participate in three days of intensive training and two weeks of mentoring at their respective schools. Quantitative results show a significant improvement in teachers' understanding of the GASING method, with the average score increasing from 58.4 (pre-training) to 86.7 (post-training), representing a 48.4% increase. Additionally, 92% of participants reported increased confidence and creativity in designing student-centered learning. Observations of five pilot classes showed that student active participation increased from 48% to 78%, while daily test scores on the topic of Number Operations rose from 65.2 to 82.6. This finding indicates that the GASING method not only improves cognitive learning outcomes but also strengthens students' self-confidence, motivation, and emotional engagement. Theoretically, these results align with Piaget's Constructivism, Bandura's Social-Cognitive Theory, and Rogers' Humanistic Theory, which emphasise the importance of meaningful learning, self-efficacy, and a safe

and enjoyable learning environment. The implementation of the lesson study-based training model also encourages the formation of a sustainable teacher learning community. Thus, this program demonstrates that the GASING method is an effective and relevant pedagogical approach to the Merdeka Belajar paradigm in Indonesia.

**Keywords:** *community service, implementation, gasing method*

**Abstrak:**

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan). Observasi awal terhadap 32 guru MI di Bulukumba menunjukkan 76% masih menggunakan pembelajaran konvensional. Kegiatan pelatihan berbasis lesson study dilaksanakan selama tiga hari dan dua minggu pendampingan, melibatkan 25 guru. Hasilnya, skor pemahaman guru meningkat dari 58,4 menjadi 86,7 (naik 48,4%), dan 92% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri serta kreativitas mengajar. Observasi di lima kelas menunjukkan partisipasi siswa naik dari 48% menjadi 78%, dan nilai ulangan harian meningkat dari 65,2 menjadi 82,6. Penerapan metode GASING terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa, sejalan dengan teori Konstruktivisme, Sosial-Kognitif, dan Humanistik, serta mendukung terwujudnya komunitas belajar guru dalam semangat Merdeka Belajar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan). Hasil observasi awal terhadap 32 guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa 76% guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dirancang pelatihan berbasis lesson study yang memadukan sesi teori, perencanaan kolaboratif, demonstrasi pembelajaran di kelas, serta refleksi dan pendampingan pascapelatihan. Kegiatan ini melibatkan 25 guru matematika selama tiga hari pelatihan intensif dan dua minggu pendampingan di sekolah masing-masing. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru terhadap metode GASING, dengan rata-rata skor meningkat dari 58,4 (pra-pelatihan) menjadi 86,7 (pascapelatihan) atau mengalami peningkatan sebesar 48,4%. Sebanyak 92% peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Observasi terhadap lima kelas uji coba menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa meningkat dari 48% menjadi 78%, sedangkan nilai ulangan harian pada topik Operasi Bilangan naik dari 65,2 menjadi 82,6. Temuan ini menunjukkan bahwa metode GASING tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, motivasi, dan keterlibatan emosional siswa. Secara teoretis, hasil ini selaras dengan teori Konstruktivisme Piaget, Sosial-Kognitif Bandura, dan Humanistik Rogers, yang menekankan pentingnya pembelajaran

bermakna, self-efficacy, dan lingkungan belajar yang aman serta menyenangkan. Penerapan model pelatihan berbasis lesson study juga mendorong terbentuknya komunitas belajar guru yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa metode GASING merupakan pendekatan pedagogik yang efektif dan relevan dengan paradigma Merdeka Belajar di Indonesia.

**Kata kunci:** *Implementasi, Metode Gasing, Pengabdian Masyarakat*

## Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, karakter, dan keterampilan peserta didik, karena pada tahap inilah anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, nilai-nilai moral, keterampilan sosial, serta kebiasaan belajar yang akan memengaruhi kualitas hidup dan keberhasilan mereka di masa depan. Sehingga, guru memegang peran kunci sebagai aktor utama penentu kesuksesan usaha pendidikan (Buchari, 2018) yang menentukan arah, strategi, serta kualitas proses dan hasil pembelajaran, karena melalui kompetensi pedagogik, kreativitas, dan kemampuan mengelola kelas, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, motivasi, dan cara berpikir peserta didik secara menyeluruh. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 32 guru yang diamati 76% guru MI di Kabupaten Bulukumba masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional atau yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan dominasi metode ceramah dan latihan soal tanpa variasi strategi yang inovatif. Pendekatan *teacher-centered* merupakan model pembelajaran tradisional di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan pengendali penuh proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa cenderung menjadi penerima pasif informasi, dengan kegiatan belajar yang didominasi oleh ceramah, hafalan, dan latihan soal. Pendekatan ini dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis (Dietrich & Evans, 2022), kreativitas siswa, dan juga kurangnya tingkat keterlibatan emosional peserta didik (Barab et al., 2007). Selain itu, siswa dalam sistem pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki keterlibatan yang rendah dan kurang kesempatan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Serin, 2018). Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif (Neema, 2025), kurang percaya diri, dan tidak produktif dalam proses belajar (Handayani, 2023), sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang dianggap sulit bagi sebagian besar peserta didik.

Kondisi tersebut menegaskan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang efektif adalah *play-based learning* (Ayuning et al., 2025), yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar (Zahri et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran matematika, metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan) yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya merupakan pendekatan inovatif yang memfasilitasi pemahaman konsep secara konkret dan bertahap melalui permainan, visualisasi, serta aktivitas eksploratif (Tupen, 2023). Pendekatan ini mendorong eksplorasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Wardhani & Astutik, 2023) dan menyenangkan (Sitorus et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami matematika tanpa rasa takut, karena disajikan secara bertahap dan interaktif.

Permasalahan utama yang dihadapi guru MI adalah rendahnya kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Banyak guru merasa kurang kompeten dalam mengembangkan metode baru dan cenderung bertahan pada praktik yang sudah dikenal (Mardiah et al., 2025), dan keyakinan diri dalam menerapkan pembelajaran inovatif (Awang, Zulkifli, et al., 2025). Adanya keterbatasan akses terhadap pelatihan dan *profesional development* yang berkualitas juga menjadi hambatan substansial. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka (Awang, Hamzah, et al., 2025). Selain itu, masalah utama yang terjadi pada guru seperti kurikulum yang sudah baku, standar penilaian yang konservatif, atau budaya sekolah yang “aman” sehingga guru cenderung menggunakan metode yang sudah mereka kuasai.

Situasi ini menegaskan adanya kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera menghadirkan solusi nyata dalam dunia pendidikan dasar. Upaya yang dilakukan tidak cukup hanya sebatas memperkenalkan Metode GASING sebagai alternatif pembelajaran, melainkan harus disertai dengan program yang mampu membangun motivasi, kapasitas, dan kompetensi guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, serta bermakna. Berbeda dengan pelatihan GASING sebelumnya yang umumnya bersifat sosialisasi, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan *lesson study* yang memadukan teori, praktik, dan refleksi kolaboratif. Melalui model ini, guru terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran matematika yang mudah, asik, dan menyenangkan. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga

menumbuhkan komunitas belajar guru yang berkelanjutan di lingkungan MI se-Kabupaten Bulukumba

### Metode Pelaksanaan

Program PKM ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *lesson study*, yang dirancang melalui kombinasi penyampaian materi secara variatif serta praktik langsung pembelajaran menggunakan metode gasing. Pendekatan ini dipilih karena *lesson study* merupakan metode yang mengintegrasikan teori, praktik, diskusi, serta demonstrasi keterampilan (Hajerah et al., 2024), sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pelatihan. Rangkaian kegiatan pelatihan ini memadukan pemahaman konseptual dan praktik aplikatif, yang mencakup beberapa tahapan berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahap perencanaan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi tujuan pembelajaran matematika sesuai kurikulum.</li> <li>• Pemilihan topik/topik matematika yang akan diajarkan menggunakan metode Gasing.</li> <li>• Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak</li> <li>• Penyediaan alat bantu pembelajaran yang mendukung pendekatan Gasing.</li> </ul>                   |
| Tahap pelaksanaan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan metode Gasing secara langsung di kelas.</li> <li>• Demonstrasi langkah-langkah sistematis pembelajaran mulai dari konsep dasar hingga ke abstraksi.</li> <li>• Penggunaan media konkret dan teknik visualisasi yang memudahkan siswa memahami konsep.</li> <li>• Pengamatan langsung oleh guru peserta lainnya, untuk mencatat efektivitas strategi yang diterapkan.</li> </ul> |
| Tahap refleksi      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran.</li> <li>• Mendiskusikan tantangan yang dihadapi saat menerapkan metode Gasing.</li> <li>• Memberikan masukan konstruktif antar peserta untuk peningkatan kompetensi pedagogik.</li> <li>• Menyusun strategi penguatan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika yang menyenangkan.</li> </ul>                 |
| Tahap tindak lanjut | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesi <i>coaching</i> pascapelatihan untuk mendampingi guru saat mengimplementasikan metode Gasing di kelas masing-masing.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                      |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Media berbagi praktik baik antar guru dalam bentuk komunitas belajar.</li><li>• Evaluasi dampak penggunaan metode Gasing terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam jangka pendek maupun jangka panjang.</li></ul> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Program ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam peningkatan kapasitas guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya dalam implementasi pembelajaran inovatif berbasis metode gasing. Program ini berangkat dari permasalahan nyata di lapangan, yakni dominasi pembelajaran konvensional yang teacher-centered dan minimnya variasi strategi yang memfasilitasi partisipasi aktif siswa.

Metode GASING dipilih karena terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika, melalui pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan membangun rasa percaya diri. Program ini tidak hanya berfokus pada pengenalan teori gasing, tetapi juga pada praktik langsung, pelatihan teknis, dan pendampingan dalam merancang perangkat pembelajaran yang aplikatif di kelas.

Berbeda dengan pelatihan Metode GASING yang sebelumnya umumnya hanya berfokus pada sosialisasi konsep dan demonstrasi terbatas, program pengabdian ini menekankan pada proses pendampingan berbasis *lesson study* yang berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, guru tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi turut terlibat aktif dalam merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan (Liu et al., 2022) pembelajaran di kelas nyata. Inovasi ini memungkinkan terjadinya transformasi praktik pedagogik secara kontekstual dan berkesinambungan, sehingga hasil pelatihan tidak berhenti pada tataran teori, melainkan terinternalisasi dalam perilaku mengajar guru sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengembangan profesional guru berbasis komunitas yang dapat direplikasi pada madrasah lain di Kabupaten Bulukumba.

Pendekatan ini bertujuan membentuk pola pikir baru bahwa inovasi pembelajaran bukan hal sulit, tetapi dapat dilakukan secara bertahap dan menyenangkan, selama didukung dengan metode dan komunitas yang tepat. Di akhir program, diharapkan guru-guru peserta mampu:

1. Memahami prinsip dasar metode gasing;
2. Merancang dan mempraktikkan kegiatan pembelajaran gasing dalam konteks kelas mereka;

3. Meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam belajar;
4. Menjadi pionir pembelajaran inovatif di madrasah-masing-masing.

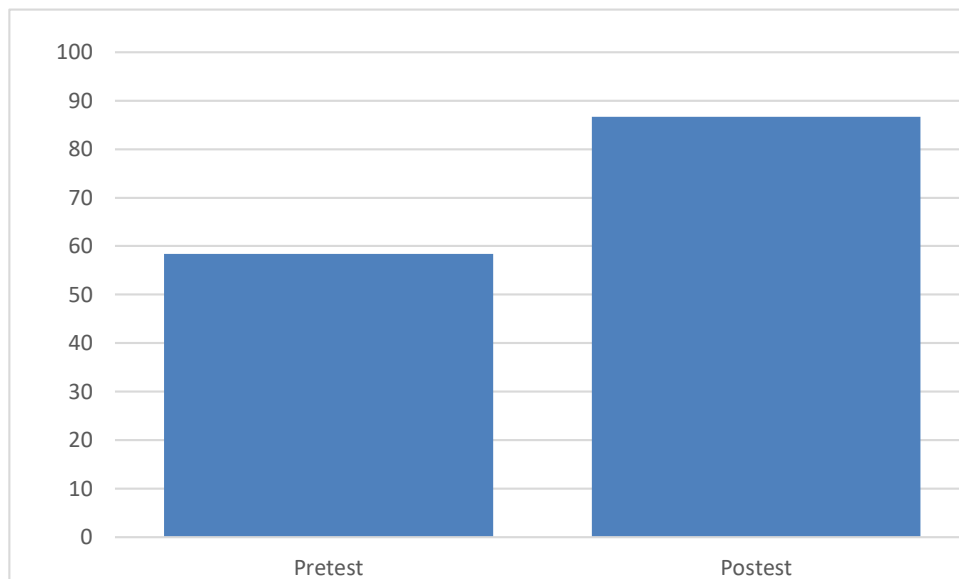
Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi kegiatan pelatihan biasa, tetapi juga menjadi ruang transformasi paradigma bagi para pendidik untuk bergerak menuju pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagaimana kebijakan pemerintah saat ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan empat tahapan utama yang telah dirancang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut. Seluruh kegiatan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi peserta mencapai 100%. Pada tahap perencanaan, peserta secara kolaboratif menyusun rencana pembelajaran matematika berbasis Metode GASING sesuai topik kelas 1-4. Sebagian besar guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam merancang aktivitas pembelajaran yang kreatif, seperti permainan angka dan penggunaan alat peraga konkret.

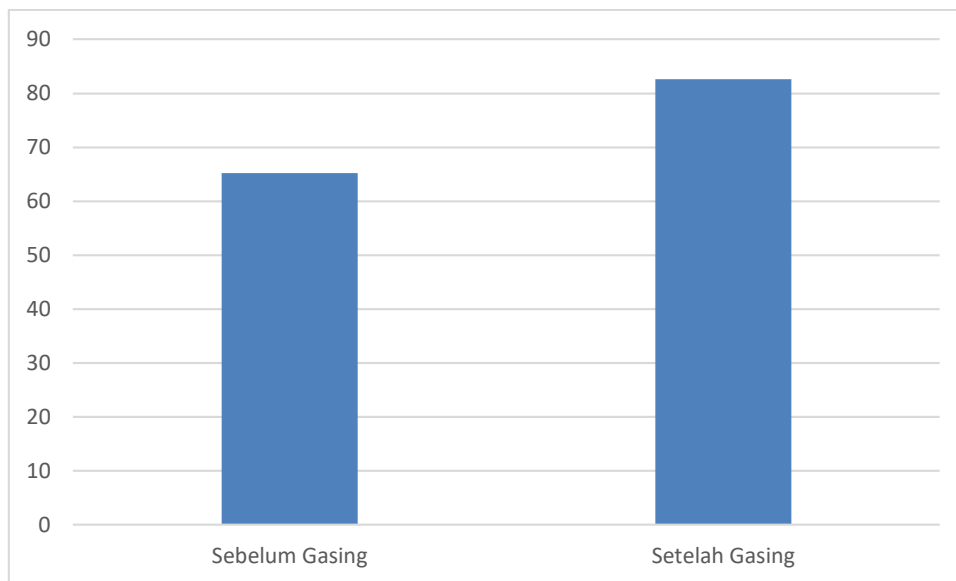
Pada tahap pelaksanaan, guru model dan fasilitator menampilkan simulasi pembelajaran dengan pendekatan GASING. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 84% peserta menunjukkan keterlibatan penuh dalam praktik mengajar, sementara sisanya masih memerlukan pendampingan tambahan dalam penggunaan media visual. Fasilitator kemudian memberikan feedback langsung melalui sesi refleksi untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap langkah-langkah metode GASING.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata skor pemahaman konsep Metode GASING meningkat dari 58,4 menjadi 86,7, atau mengalami kenaikan sebesar 48,4%. Selain itu, 92% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Secara kualitatif, guru mengaku metode GASING membantu mereka memahami cara menyederhanakan konsep matematika agar lebih mudah dipahami siswa. Salah seorang peserta menyampaikan bahwa metode ini “membuat matematika terasa ringan dan menyenangkan karena anak-anak bisa belajar sambil bermain.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan persepsi terhadap pembelajaran matematika yang sebelumnya dianggap sulit dan menegangkan.



Gambar 1: Peningkatan Skor Pemahaman Guru terhadap Metode Gasing

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zahri et al., (2021) dan Wardhani & Astutik, (2023), yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan self-efficacy dan kreativitas guru dalam mengajar. Pendampingan lanjutan selama dua minggu di kelas masing-masing menunjukkan bahwa implementasi metode GASING berdampak positif terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap lima kelas uji coba, tingkat partisipasi aktif siswa meningkat dari rata-rata 48% sebelum pelatihan menjadi 78% setelah guru menerapkan GASING. Selain itu, hasil ulangan harian pada topik “Operasi Bilangan” mengalami peningkatan rata-rata dari nilai 65,2 menjadi 82,6.



Gambar 2: Peningkatan Hasil Ulangan Harian “Operasi Bilangan”

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode GASING tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap matematika. Suasana kelas yang dibangun dengan dinamis (Maulidin et al., 2025), menyenangkan (Tupen, 2023), hangat, dan komunikatif membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam diskusi serta eksplorasi konsep yang dilakukan melalui permainan angka dan alat peraga. Temuan ini konsisten dengan pendapat Barab et al., (2007) yang menyatakan bahwa pendekatan student-centered learning mampu meningkatkan motivasi dan retensi belajar siswa.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang bermakna (Nurjamilah et al., 2025). Dalam konteks metode GASING, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses eksplorasi konsep (Fatahillah et al., 2025) melalui aktivitas konkret dan permainan angka, yang memungkinkan mereka membangun pemahaman sendiri terhadap konsep matematika. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan teori Belajar Bermakna Ausubel, di mana pembelajaran akan lebih efektif apabila materi baru dikaitkan dengan struktur kognitif (Kusuma et al., 2025; Nurhayati et al., 2021) yang telah dimiliki siswa. Langkah-langkah GASING yang dimulai dari hal konkret menuju abstrak (Aly, 2021) memberikan jembatan kognitif yang kuat bagi siswa dalam mengaitkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya (Sari & Amanda, 2024).

Dari perspektif teori sosial kognitif Bandura, peningkatan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa juga mencerminkan munculnya self-efficacy positif (Zamhariroh & Muhid, 2025) yang dibangun melalui pengalaman keberhasilan (mastery experience) dan penguatan sosial dari guru (Ayu et al., 2025; Gustia et al., 2025). Ketika siswa berhasil menyelesaikan soal atau memahami konsep melalui aktivitas yang menyenangkan, persepsi mereka terhadap kemampuan diri meningkat, sehingga motivasi intrinsik untuk belajar juga bertambah (Amalia Anis Kusumawati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa GASING tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan motivasional siswa.

Lebih lanjut, metode ini juga merepresentasikan prinsip dalam teori Humanistik Rogers, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang hangat, terbuka, dan menghargai potensi individu (Hidayat & Santosa, 2024; Sartika et al., 2025). Lingkungan belajar yang “gampang, asik, dan menyenangkan” menumbuhkan rasa aman psikologis bagi siswa untuk berpartisipasi tanpa takut salah (Astrid & Sudarsih, 2025; Rohmah & Nuzula, 2024). Kondisi tersebut menjadi fondasi bagi tumbuhnya rasa ingin tahu dan kreativitas yang lebih tinggi.

Dengan demikian, penerapan metode GASING dapat dipandang sebagai praktik pedagogi yang integratif menggabungkan prinsip-prinsip konstruktivistik, sosial-kognitif, dan humanistik, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar matematika, tetapi juga membentuk karakter, kepercayaan diri, serta kemandirian belajar siswa. Temuan ini menguatkan posisi metode GASING sebagai salah satu model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan paradigma Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan) terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Bulukumba. Pelatihan berbasis lesson study memungkinkan guru untuk memahami konsep GASING secara mendalam, menerapkannya secara kontekstual di kelas, serta merefleksikan hasil pembelajaran secara kolaboratif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan peningkatan partisipasi serta prestasi belajar siswa.

Secara teoretis, penerapan metode GASING berlandaskan pada prinsip Konstruktivisme, Sosial-Kognitif, dan Humanistik, yang menempatkan siswa sebagai

subjek aktif dalam proses belajar. Program ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar guru yang berkelanjutan, sehingga inovasi pembelajaran dapat terus berkembang setelah pelatihan berakhir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan guru dan hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi di daerah lain. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta memperluas integrasi metode GASING dengan teknologi pembelajaran digital.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bulukumba beserta seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus diberikan kepada tim fasilitator dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kontribusi dalam pendampingan dan penyusunan modul pelatihan. Dukungan administratif dan moral dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sangat membantu dalam penyusunan artikel ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

### Referensi

- Aly, M. (2021). PETA PIKIRAN SEBAGAI APERSEPSI DARI ABSTRAK KE KONKRET MENUJU KEBERMAKNAAN BELAJAR Mahfud. *BASA*, 1(1), 26–34.
- Amalia Anis Kusumawati. (2024). Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Empati*, 13(3), 242–247.
- Astrid, D., & Sudarsih, M. (2025). *Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Efektif di Kelas 1 UPT SD Negeri Doko 01*. 5, 104–110.
- Awang, N. E., Hamzah, M. I., & Zulkifli, H. (2025). Barriers to Implementing Innovative Pedagogy: A Systematic Review of Challenges and Strategic Solutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 679–698. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.32>
- Awang, N. E., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2025). Factors Affecting Teachers' Implementation of Innovative Pedagogies: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 366–382. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.18>
- Ayu, A., Sari, I., & Lutfi, A. (2025). *Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika di Pondok*

*Pesantren*. 02(05), 1–7.

- Ayuning, K., Purbo, D., Wahyoedi, S., Pramono, D. M. W., Kristen, U., Wacana, K., & Magister, P. S. (2025). *Students' Reading Literacy Skills in Kindergarten*. 8, 2276–2281.
- Barab, S., Zuiker, S., Warren, S., Hickey, D. A. N., Ingram-goble, A., Kwon, E., Kouper, I., & Herring, S. C. (2007). Curriculum : Relating Formalisms and Contexts. *Science Education*, 91, 750–782. <https://doi.org/10.1002/sce>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Dietrich, H., & Evans, T. (2022). Traditional Lectures Versus Active Learning – A False Dichotomy? *STEM Education*, 2(4), 275–292. <https://doi.org/10.3934/steme.2022017>
- Fatahillah, M. A., Ichwanto, M. A., & Sudarto. (2025). EKSPLOKASI PENGARUH METODE GIVING TERHADAP KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 20–28.
- Gustia, S., Hadiati, E., & Wachidah, N. R. (2025). Peran Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Self-EfficacyGuru. *Jambura Journal of Educational Management*, 6(6), 225–2355. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Hajerah, Intisari, Amri, N. A., Sadaruddin, & Usman. (2024). Pelatihan Pembelajaran Model Tematik Integratif Nilai-nilai Pancasila dengan sintak HAJRAH bagi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 6(1), 55–64.
- Handayani, N. N. L. (2023). Determination of Realistic Mathematics Education on Problem Solving with Numeracy Literacy Covariables. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 299–309. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.63288>
- Hidayat, W., & Santosa, S. (2024). Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2(1), 92–101. <https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/18>
- Kusuma, F. D., Salsabila, J. F., Ningtyas, F. A., & Jakarta, K. (2025). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERMAKNA AUSUBEL DALAM MATERI PERTIDAKSAMAAN KUADRAT. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(1).
- Liu, S., Lu, J., & Yin, H. (2022). Can professional learning communities promote teacher innovation? A multilevel moderated mediation analysis. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103571. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2021.103571>

- Mardiah, D., Cahyani, I., Putri, Y. G., & Mayang, D. (2025). Influence of digital competence on teaching readiness through self-efficacy as moderator variable. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(1), 29–40.
- Maulidin, Imanah, & Dewi. (2025). Strategi Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas 4 Sdn Bangselok 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 217–230. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4287>
- Neema, T. (2025). Strategies for Improving Student Achievement in Mathematics in Grade 10 Board Examinations. *Journal of Humanities and Education Development*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.22161/jhed.7.3.1>
- Nurhayati, Hayati, M., Amalia, R., & Nugraha, D. (2021). TEORI PEMBELAJARAN BERMAKNA DALAM KONSEP ISLAM Nurhayati. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(5), 167–186.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Nawa Bik, M. T., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1329–1337. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Rohmah, N. R., & Nuzula, N. F. (2024). Penerapan teori kebutuhan maslow dalam meningkatkan rasa aman dan nyaman warga sekolah. *Cermin Jurnal*, 4(1), 55–60. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/CERMIN>
- Sari, V., & Amanda, N. A. J. (2024). Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, 1(83), 18–27. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/harapan/article/view/172/179>
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 613–627. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2705>
- Serin, H. (2018). A Comparison of Teacher-Centered and Student-Centered Approaches in Educational Settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 164–167. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v5i1p164>
- Sitorus, R., Siregar, K., & Sari, R. (2025). The Role of Play Based Learning in Early Childhood Development. *Educia Journal*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.71435/610424>
- Tupen, et. al. (2023). JUPIKA : Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 6(2), 36–42.
- Wardhani, W. D. L., & Astutik, I. (2023). Engaging Young Children in Learning by Project-Based Play. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 364–373. <https://doi.org/10.32528/issv.v2i2.269>

- Zahri, A. A., Agustin, N. R., Dewi, A. C. R., Wicaksono, B. Y., Rafikhan, M. A., & Rusminati, S. H. (2021). Peran Bimbingan belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa SD Melalui Metode Belajar Sambil Bermain (Play-Based Learning). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 167–186.
- Zamhariroh, N. M., & Muhid, A. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Integrasi Self-Efficacy Bandura dan Tawakal Ibnu Qayyim. *An-Nuha*, 5(2), 175–193. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.615>